

## Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Perilaku Beribadah Siswa: Studi Kualitatif Naturalistik di SMA Negeri 2 Kota Bekasi

Ahmad Tsani dan M. Sabeni\*

*Abstract: The problems of this study were (1) Role of Islamic education teachers in improving the behavior of the student worship, (2) factors that support and hinder worship in improving student behavior. In this study the authors used qualitative research naturalistic. The methods used in data collection techniques are observation, interviews, and documentation. From research conducted, the authors found that the role of Islamic education teachers in improving the behavior of the student worship, namely as an educator, a motivator, innovator, acting as a parent, and must be able to position ourselves as facilitators and mentors. The factors that support in improving student behavior is worship of adequate infrastructure, power builder that support, intra or extra-curricular activities, and of course a good relationship with the parents. As the inhibiting factors include negative current urban culture, and lack of parental supervision of the activities their children do in an effort to improve the behavior of worship.*

*Keywords: Role of Teacher, Islamic Education, Behavior of Worship.*

### Pendahuluan

Beberapa pandangan pakar pendidikan Islam telah mendefinisikan arti dan makna Pendidikan Agama Islam, sehingga esensi dari teori pendidikan Islam itu sendiri beragam dan mempunyai banyak arti yang luas, akan tetapi dapat diartikan bahwa keberagaman susunan pendapat tersebut mempunyai tujuan konsep yang sama. Sehubungan dengan hal tersebut pendidikan Agama Islam harus memahami dan menyadari betul apa sebenarnya yang ingin dicapai dalam proses pendidikan, sesuatu yang ingin dicapai tersebut dalam istilah pendidikan di sebut dengan “tujuan

pendidikan”. Pada umumnya tujuan itu berpusat pada usaha atau perbuatan yang dilaksanakan untuk suatu maksud tertentu.<sup>1</sup> Secara umum, Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan peserta didik tentang Agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada ALLAH SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Dengan demikian pendidikan sangat penting bagi kelangsungan hidup di dunia dan di akhirat. Pendidikan jugalah yang akan membuat pengetahuan manusia berkembang. Sedangkan pendidikan agama Islam

---

\*Ahmad Tsani, S.Pd.I. memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam dari Program Studi Pendidikan Agama Islam UNISMA Bekasi. Drs. M. Sabeni, MA. Adalah dosen Fakultas Agama Islam UNISMA Bekasi.

---

<sup>1</sup>Ramayulis dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta : PT. Kalam Mulia, 2010), h. 118

diartikan sebagai suatu kegiatan yang bertujuan untuk membentuk manusia agamis dengan menanamkan aqidah keimanan, amaliah dan budi pekerti atau akhlak yang terpuji untuk menjadi manusia yang bertaqwa kepada ALLAH SWT.<sup>2</sup>

Di dalam tujuan Pendidikan Agama Islam tersebut erat kaitannya dengan tujuan Allah menciptakan manusia di dalam kehidupan ini yang merupakan pokok utama dari setiap tujuan yang lahir setelahnya, sebagai cara untuk mencapai tujuan yang sebenarnya, yaitu sesuai dengan firman Allah SWT. di dalam surat Adzariat ayat 56, yaitu :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا  
لِيَعْبُدُونِ {الذَّارِيَات: ٥٦}

“*Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepadaKu.*” (Az-Zariyat: 56)<sup>3</sup>

Penjelasan QS Az-Zariyat ayat 56 menurut Tafsir Al-Maraghi, “padahal Aku tidaklah menciptakan mereka kecuali supaya kenal kepada-Ku. Karena sekiranya Aku tidak menciptakan mereka niscaya mereka takkan kenal keberadaan-Ku dan keesaan-Ku”.<sup>4</sup>

Allah menciptakan manusia agar manusia berpikir dan belajar “*Bacalah (wahai Muhammad) dengan nama Tuhanmu yang menciptakan (sekalian makhluk)*”. Untuk memenuhi tujuan penciptaan manusia yang sesuai

dengan sumber hukum Islam tersebut peranan guru sangat berpengaruh sekali dalam mendidik peserta didik terutama sekali di dalam pendidikan agama Islam, peserta didik merupakan bahagian dari masyarakat yang dipundaknya terpikul beban pembangunan dimasa mendatang, dan juga sebagai generasi penerus masa depan bangsa dan negara, maka dari itu peranan guru harus lebih memperhatikan dan selalu membimbing dan mendidik dengan baik, sehingga tercapailah baginya tujuan pendidikan yang mengarah kepada hakikat manusia diciptakan, sehingga tercapai kebahagiaan dunia dan kebahagiaan akhirat yang merupakan tujuan utama dari setiap pendidikan.

Tujuan menciptakan seorang anak didik yang berilmu telah maksimal dilakukan oleh Guru PAI khususnya maupun pihak sekolah umumnya, akan tetapi kalau dilihat dari segi ketakwaannya menurut pandangan saya perlu ditingkatkan karena masih kurang implementasinya terhadap anak didiknya, saya ambil contoh siswa yang telah belajar PAI dan telah mengetahui tentang materi Ibadah, dan materi lainnya mengenai Agama Islam tapi pada kenyataannya disaat adzan Zuhur berkumandang banyak dari para siswa mereka enggan untuk ke masjid yang ada di sekolah, ada yang keluar sekolah untuk jajan bahkan hanya untuk mengobrol, yang memungkinkan mereka tidak melaksanakan shalat, Berdasarkan pengamatan lainnya dari beberapa siswi ada contoh kasus yaitu saya melihat banyak siswi yang mengenakan jilbab saat berlangsungnya pembelajaran PAI saja, sedangkan dalam pelajaran yang lainnya atau kesehariannya mereka tidak mengenakan jilbab atau

<sup>2</sup>Basyiruddin Usman M. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam* (Jakarta : Ciputat Pers,2002),h.4

<sup>3</sup>Al – Qur’annul Karim dan terjemah, Az – Zariyaat (semarang: PT.Karya Toha Semarang 2010) 51 : ayat 56

<sup>4</sup>Ahmad Musthafa Al-Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi* (Semarang:CV Toha Semarang 1987),Cet.1.h.24

kerudung, dari beberapa contoh perilaku di atas cerminan agamanya sudah melekat namun perlu ditingkatkan dan dibiasakan dengan cara dan transfer ilmu pengetahuan agama yang tepat dan mengena pada setiap proses pembelajarannya. Berangkat dari beberapa contoh dan keadaan yang terjadi di atas, dan karena semuanya itu adalah bersifat ibadah dan merupakan cerminan dari ketakwaan pribadi muslim atau muslimah di dalam menjalankan segala perintahnya dan menjauhi segala larangannya maka dari itu saya tertarik untuk mengangkat judul **“Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Perilaku Beribadah Siswa SMA Negeri 2 Kota Bekasi.”**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif naturalistik yaitu penelitian yang bersumber pada pandangan fenomenologi dan berusaha memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap obyek penelitian.

#### **Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Perilaku Beribadah Siswa SMA Negeri 2 Kota Bekasi.**

Guru Pendidikan Agama Islam berperan sangat kompleks, karena Guru PAI selain menjadi pendidik di kelas, juga berperan sebagai contoh suri tauladan dalam meningkatkan perilaku beribadah siswa yang baik di berbagai kegiatan sehari-hari di lingkungan sekolah. Berbagai kegiatan diselenggarakan oleh pihak sekolah umumnya dan pihak guru PAI khususnya yaitu berupa kegiatan Duha, BTAQ, Tausiyah, dan juga konseling seputar agama Islam, yang semua itu diharapkan dapat meningkatkan

perilaku beribadah siswa di setiap harinya.<sup>5</sup>

Selain itu, Guru PAI juga menjadi orang tua kedua di sekolah, karena setiap siswa yang sedang menghadapi masalah guru PAI harus siap menjadi tempat mengadu selain dari pihak BK<sup>6</sup>. Sebagai orang tua kedua Guru PAI berperan menjadi contoh dan motivator dalam proses peningkatan perilaku beribadah siswa di dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam meningkatkan perilaku beribadah siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Bekasi cukup beragam, pada proses pembelajaran di kelas Guru PAI lebih menekankan aspek contoh yang diceritakan dengan antusias kepada siswa yaitu sejarah para Nabi yang mengandung banyak perilaku beribadah dan kebaikan sebagai contoh yang patut ditiru, namun demikian yang dilakukan Guru PAI tetap mengacu pada tujuan didirikan lembaga pendidikan ini yaitu dalam rangka untuk membentuk generasi muda Islam yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.<sup>7</sup>

Peran Guru untuk menjadi figur yang baik adalah membiasakan diri untuk berperilaku baik dan sopan dalam kehidupan sehari-hari baik dalam lingkungan siswa ataupun di luar, seperti masuk ke dalam kelas mengucapkan salam, berucap dan bersikap santun baik sesama guru ataupun kepada siswa. Hal ini merupakan salah satu bentuk peran

---

<sup>5</sup> Observasi tanggal 11 November 2014

<sup>6</sup> Wawancara dengan Ibu Ade Yulia Rahma, S.Pi (Guru Mapel Pendidikan Agama Islam SMAN 2 Kota Bekasi) 11 November 2014.

<sup>7</sup> *Ibid.*

guru dalam meningkatkan perilaku beribadah siswa secara langsung.<sup>8</sup>

Peranan Guru dalam meningkatkan perilaku beribadah siswa tentunya membutuhkan berbagai metode dan media yang dapat membantu dalam pencapaian tujuan tersebut, adalah menjadi kebutuhan primer bagi guru PAI di SMA Negeri 2 Kota Bekasi.

Adapun kegiatan yang digunakan dalam meningkatkan perilaku beribadah siswa di SMA Negeri 2 adalah sebagai berikut: (1) Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) setahun 4x yaitu, peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW., sambut Ramadhan, peringatan Tahun Baru Hijriah, Peringatan Isra dan Mi'raj nya Nabi Muhammad SAW. (2) Praktek Qurban. (3) Praktek menyiapkan Jenazah. (4) Pesantren Ramadhan. (5) Kajian-kajian ke Islamian sebulan sekali. (6) BTAQ, Fiqih, dan Silaturahmi dalam kegiatan IKREMA<sup>9</sup>

Adapun media yang digunakan oleh Guru PAI dalam meningkatkan perilaku beribadah siswa adalah sebagai berikut :

a) *Media Auditif*

*Media Auditif* yang digunakan dalam meningkatkan perilaku beribadah siswa di SMAN 2 berupa tape recorder dan radio, dengan media ini siswa dianjurkan untuk mendengarkan ceramah atau tausiyah dari para Mubaligh atau Da'i yang dapat diambil kebaikan di dalamnya.

b) *Media Visual*

*Media Visual* yang digunakan oleh guru PAI dalam meningkatkan perilaku

beribadah siswa di SMAN 2 berupa Slide Projector, dari alat ini siswa akan lebih mudah memahami dan mempraktekan setiap perilaku beribadah apa saja yang dapat diterapkan di dalam kehidupan mereka sehari – hari.<sup>10</sup>

Yang paling penting, peran Guru dalam meningkatkan perilaku beribadah siswa tersebut adalah dititik beratkan pada pengalaman ibadah yang dapat diamati secara langsung dalam kehidupan sehari – hari, yang meliputi perilaku beribadah dalam pergaulan antara siswa sehari – hari di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah, baik perilaku terhadap guru, orang tua, dan sesamanya.<sup>11</sup>

### **Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Meningkatkan Perilaku Beribadah Siswa.**

Sebagai institusi pendidikan yang menjadi pilihan, Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Kota Bekasi memiliki beberapa Faktor yang menjadi pendukung dalam meningkatkan perilaku beribadah siswa, yaitu sebagai berikut: (1) Sarana dan Prasarana yang cukup memadai; (2) Tenaga pembina yang mendukung; (3) Banyaknya kegiatan intra maupun ekstrakurikuler; (4) Hubungan serta kerjasama yang baik dengan para orang tua siswa; (5) Dana yang tersedia untuk membantu proses kegiatan dalam meningkatkan perilaku beribadah siswa.

---

<sup>10</sup> Wawancara dengan Ibu Ade Yulia Rahma, S.Pi (Guru Mapel Pendidikan Agama Islam SMAN 2 Kota Bekasi) 11 November 2014

<sup>11</sup> Wawancara dengan Bapak Drs. Setia Nugraha (Wakasek Bidang Kurikulum SMAN 2 Kota Bekasi) 17 November 2014.

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan Bapak Drs. Setia Nugraha (Wakasek Bidang Kurikulum SMAN 2 Kota Bekasi) 17 November 2014.

<sup>9</sup> *Ibid*

Adapun kendala yang dihadapi dalam meningkatkan perilaku beribadah siswa SMAN 2 Kota Bekasi antara lain:

*Pertama*, arus budaya negatif perkotaan. Dengan semakin derasnya budaya perkotaan itu, maka peran Guru dalam meningkatkan perilaku beribadah siswa harus lebih di tingkatkan lagi. Adapun yang menjadi kendalanya adalah pengaruh budaya kota yang bersifat hura - hura, konsumerisme, pergaulan bebas, dan hedonisme membuat peran guru dalam meningkatkan perilaku beribadah siswa tentunya mendapatkan tantangan yang begitu luar biasa, sehingga di perlukan penanaman ajaran Islam yang sangat serius dan perilaku beribadah semaksimal mungkin agar dapat menolak pengaruh dan dampak dari budaya perkotaan yang merusak.<sup>12</sup>

*Kedua*, masih rendahnya kesadaran orang tua dalam melakukan pengawasan terhadap anak. Rendahnya perhatian orang tua dalam memberikan perhatian dan pengawasan akan berpengaruh buruk terhadap perkembangan pribadi anak dan menjadi salah satu kendala dalam meningkatkan perilaku beribadah. Oleh karena itu orang yang paling dekat dengan anak yang bertanggung jawab terhadap pendidikan anak, orang tua hendaknya mencurahkan perhatiannya dalam mengawasi, membina dan mendidik anaknya.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Wawancara dengan Ibu Ade Yulia Rahma, S.Pi (Guru Mapel Pendidikan Agama Islam SMAN 2 Kota Bekasi) 11 November 2014

<sup>13</sup> Wawancara dengan Bapak Achmad Maulana S, Ag (Guru Mapel Pendidikan Agama Islam SMAN 2 Kota Bekasi) 11 November 2014

### **Analisis Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Perilaku Beribadah Siswa**

Salah satu komponen yang paling terpenting dalam pendidikan agama Islam adalah Guru. Guru dalam konteks pendidikan mempunyai peranan yang sangat besar dan strategis, hal ini disebabkan Gurulah yang berada di barisan terdepan dalam pelaksanaan pendidikan. Gurulah yang langsung berhadapan dengan peserta didik untuk memberikan ilmu pengetahuan dan teknologi sekaligus mendidik dengan nilai – nilai positif melalui bimbingan dan keteladanan.

Fungsi dan peran Guru PAI adalah berusaha secara sadar untuk membimbing, mengajar dan melatih siswa agar dapat meningkatkan keimanan dan ketakwaan terhadap ALLAH SWT. Yang telah ditanamkan dalam keluarga<sup>14</sup>. Berkaitan dengan teori ini Guru PAI di SMAN 2 Kota Bekasi mengadakan kegiatan – kegiatan yang mengacu pada tujuan tersebut.

Untuk melaksanakan peranannya secara baik sesuai dengan profesi yang dimilikinya, Guru perlu menguasai berbagai kompetensi, di sisi lain Guru harus memahami dan menghayati para siswa yang dibinanya karena wujud siswa pada setiap saat tidak akan pernah sama, mereka memiliki karakter yang berbeda – beda, ada yang berasal dari perkotaan, pedesaan, yang sudah tentu dua lingkungan yang berbeda ini memberikan pengaruh yang berbeda pula terhadap siswa terutama dalam hal psikisnya. Peserta didik yang berasal dari perkotaan tentunya lebih cenderung kepada sebuah gaya hidup, penampilan dan perilaku yang lebih

---

<sup>14</sup> Muhaimin, *paradigma pendidikan Islam* (bandung: PT. Remaja rosdakarya, 2002) h. 145

modern serta metropolitan, yang memungkinkan mereka malas dalam beribadah, dengan gaya bahasa serta perilaku ke barat – baratan yang menurut Islam lebih banyak keburukannya apabila dipandang dari segi agama Islam. Namun siswa yang berasal dari pedesaan tidak juga menjamin kalau mereka akan baik perilakunya serta rajin beribadahnya, pada prinsipnya mereka semua butuh bimbingan serta peran seorang Guru atau orang yang memotivasi, mengawasi, dan memberikan pengaruh terhadap peningkatan perilaku beribadah mereka. Pada penjelasan di atas sudah tentu bahwa lingkungan juga memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap kepribadian peserta didik, sebab sebuah pertumbuhan ilmu pengetahuan dan teknologi yang memberikan dampak serta berpengaruh terhadap nilai budaya karakter masyarakat Indonesia.

Guru sebagai pendidik profesional dituntut untuk berperan sebagai orangtua di sekolah. Peranan seorang Guru sebagai motivator sangatlah penting, artinya dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar mengajar, siswa merasa lebih diperhatikan oleh Guru, dan menjadikan pembelajaran yang lebih efektif. Peranan Guru dalam proses belajar mengajar digambarkan sebagai perancangan program, pendiagnosa tahap perkembangan murid ke arah perkembangan berikutnya.

Pelajaran Agama Islam di SMAN 2 Kota Bekasi ditujukan kepada generasi muda sebagai penerus dan juga untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat sekitar. Karena sebagian banyak masyarakat yang tinggal berdekatan dengan SMAN 2 Kota Bekasi

bersekolah di sekolah ini. Demi menciptakan generasi muda yang berperilaku terpuji dan berakhlak serta sesuai dengan ajaran yang terkandung di dalam Al-Qur'an bahwa manusia itu diciptakan untuk beribadah kepada ALLAH SWT, maka dalam hal ini pendidik yang mempunyai misi dan perannya sebagai Guru harus mempunyai tanggung jawab lebih dalam menciptakan nilai-nilai agama kepada siswa untuk mengantisipasi krisis keimanan dan jauhnya manusia dari agama. Untuk lebih menguatkan dan menjaga kepribadian siswa – siswa dan Guru agama mengadakan kegiatan Islam yang berguna sebagai meningkatkan perilaku beribadah yang dapat diaktualisasikan siswa pada kehidupannya sehari – hari.

Peran guru dalam meningkatkan perilaku beribadah siswa dengan memberikan berbagai kegiatan keagamaan yang tepat, terarah, dan mudah diikuti, harus diupayakan secara konsisten serta kerja keras semua pihak, dan juga kegiatan dalam meningkatkan perilaku beribadah siswa tersebut harus melibatkan orang tua murid serta Guru.

Kegiatan-kegiatan keagamaan tersebut melibatkan seluruh siswa SMAN 2 Kota Bekasi dengan pembina terdiri dari para Guru agama Islam dan dibantu oleh Guru-guru lain. Dengan banyaknya kegiatan tersebut diharapkan agar para siswa dapat terus termotivasi dalam perilaku beribadahnya sehingga dapat terhindar dari waktu dan kegiatan yang tidak berguna.

Dalam meningkatkan perilaku beribadah dengan materi, media, dan metode yang beragama digunakan secara berkesinambungan dan terarah. Materi yang di berikan dititik berat-

kan pada pengajaran perilaku beribadah yang sangat luas cakupannya yang disesuaikan dengan kemampuan para siswa sehingga dapat diterima dan dikembangkan dengan sebaik baiknya dalam kehidupan sehari – hari apakah itu di sekolah, rumah, atau di manapun mereka berada.

Adapun peran Guru yang dilakukan dalam meningkatkan perilaku beribadah siswa adalah dengan mencontoh metode yang dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW, baik dari perkataan, ketetapan, dan juga tentunya perbuatan yang bisa diberikan kepada siswa melalui pembelajaran di sekolah maupun lingkungan masyarakat, sedangkan dengan beberapa media yang digunakan diharapkan dapat membantu siswa dalam meningkatkan perilaku beribadah siswa dan dapat mengembangkan kemampuan siswa dalam belajar.

#### **Analisis Faktor Pendukung dan Kendala dalam Meningkatkan Perilaku Beribadah Siswa.**

a). Sarana dan prasarana cukup memadai

Sarana dan fasilitas yang dimiliki SMAN 2 Kota Bekasi, selain ruang kelas juga terdapat ruang kegiatan dan masjid. Ruang perpustakaan dengan sumber–sumber bacaan agama Islam yang dapat menarik minat bacaan siswa.<sup>15</sup> Demikian juga sarana penunjang lainnya seperti alat peraga praktek keagamaan, seni islam dan juga kegiatan keagamaan yang telah disediakan tempatnya untuk menarik minat siswa.

b). Tenaga Pembina

Dari segi tenaga pembina dan pola pembinaan juga cukup mendukung,

<sup>15</sup>Wawancara dengan Bapak Drs.Setia Nugraha (Wakasek Bidang Kurikulum SMAN 2 Kota Bekasi) 17 November 2014

yakni terdiri dari Guru – guru agama Islam dan Guru – guru lainnya. Dan juga pada saat kegiatan Islam lainnya seperti peringatan hari besar agama Islam lainnya, mengundang para ulama atau ustadz untuk memberikan ceramah di sekolah sebagai penyerahan tenaga pembina sebagai upaya menambah wawasan dalam pemahaman dan keilmuan agama Islam.

c). Banyaknya kegiatan intra maupun ekstra yang dapat mendukung terhadap peningkatan perilaku beribadah siswa. Kegiatan yang dilakukan SMAN 2 Kota Bekasi cukup beragam sehingga dapat menunjang dalam kegiatan meningkatkan perilaku beribadah siswa.

d). Hubungan dan kerjasama yang baik antara orang tua dan Guru.

Hubungan antara Guru dan siswa sampai dan juga semua pihak sekolah sampai saat ini cukup baik, apalagi ditambah kerjasama selama ini dengan orang tua sangat baik apabila ada permasalahan sekecil apapun langsung diselesaikan secara bersama–sama antar semua pihak yang terkait, dan itu dilakukan pada saat pertemuan rutin dalam komite sekolah dalam upaya peningkatan mutu pendidikan dan pemecahan permasalahan lainnya yang menyangkut kemajuan sekolah.<sup>16</sup>

e). Dana Pembinaan

Berhasil tidaknya suatu usaha ditentukan beberapa faktor, salah satunya adalah faktor pendanaan. Dalam meningkatkan perilaku beribadah siswa SMAN 2 Kota Bekasi juga tidak terlepas dari kebutuhan dana, dengan tersedianya dana yang memadai maka proses dalam mening-

<sup>16</sup> Wawancara dengan Ibu Ade Yulia Rahma, S.Pi (Guru Mapel Pendidikan Agama Islam SMAN 2 Kota Bekasi) 11 November 2014

katkan perilaku beribadah siswa pada umumnya berlangsung cukup baik.<sup>17</sup>

Adapun kendala yang dihadapi dalam meningkatkan perilaku beribadah siswa di SMAN 2 Kota Bekasi adalah :

a). Arus perkotaan yang negatif

Arus budaya negatif perkotaan yang buruk, dan arus informasi yang semakin merajalela seperti munculnya berbagai tontonan pada media cetak dan elektronik seperti pornografi, budaya pacaran anak remaja perkotaan, dan pergaulan bebas yang merusak akhlak dan etika semua itu dapat mempengaruhi perilaku siswa sehingga dapat menimbulkan efek negatif bagi perkembangan perilaku siswa.<sup>18</sup>

Apalagi ditambah dengan semakin marak dan merajalela narkoba dan obat-obatan terlarang yang dengan mudah didapatkan dan digunakan, sehingga semua kalangan dapat memakainya baik anak-anak maupun orang dewasa sehingga sangat mengkhawatirkan akan merusak masa depan anak didik kita, terutama di pusat kota seperti kota Bekasi yang notabene sebagai penyangga Ibukota dimana berbagai budaya negatif akan masuk kewilayah ini dengan berbagai motifnya mengikuti arus perkembangan yang ada.

Dengan demikian tugas Guru, orang tua, dan juga masyarakat harus saling menjaga dalam meningkatkan perilaku yang baik meskipun banyak kendala seperti itu, dan kelemahan

biasanya terjadi melemahnya atau mengendornya upaya menanggulangi masalah ini semua, karena setiap usaha pasti ada kendalanya, dan setiap kendala apabila diselesaikan bersama-sama akan mudah di selesaikan. Oleh karena itu proses peningkatan beribadah siswa harus terus diupayakan semaksimal mungkin agar mendapatkan hasil yang maksimal pula.

b). Masih rendahnya kesadaran orang tua dalam melaksanakan pengawasan terhadap anaknya<sup>19</sup>

Salah satu faktor yang menentukan dalam meningkatkan perilaku beribadah siswa adalah faktor perhatian dan pengawasan dari orang tua. Di sekolah siswa hanya di didik beberapa jam saja karena siswa lebih banyak berada di rumah bersama orang tuanya. Orang tua bertanggung jawab untuk memberikan perhatian dan pengawasan terhadap anak-anaknya agar senantiasa berperilaku yang baik dan menjauhkan dirinya dari hal-hal yang buruk atau tercela.

Rendahannya perhatian dan pengawasan yang diberikan orang tua akan berdampak buruk terhadap perkembangan pribadi siswa dan dapat menjadi salah satu kendala dalam meningkatkan perilaku beribadah siswa, oleh karena itu sebagai orang yang paling dekat dengan anak yang bertanggung jawab terhadap pendidikan anak, hendaknya orang tua mencurahkan perhatiannya dalam mengawasi, dan mendidik anaknya.

## Kesimpulan

---

<sup>17</sup> Wawancara dengan Ibu Ade Yulia Rahma, S.Pi (Guru Mapel Pendidikan Agama Islam SMAN 2 Kota Bekasi) 11 November 2014

<sup>18</sup> Wawancara dengan Ibu Ade Yulia Rahma, S.Pi (Guru Mapel Pendidikan Agama Islam SMAN 2 Kota Bekasi) 11 November 2014

<sup>19</sup> Wawancara dengan Ibu Ade Yulia Rahma, S.Pi (Guru Mapel Pendidikan Agama Islam SMAN 2 Kota Bekasi) 11 November 2014

Sebagai penutup dari pembahasan mengenai peran guru agama Islam dalam meningkatkan perilaku beribadah siswa di SMAN 2 Kota Bekasi dapat diuraikan kesimpulan sebagai berikut :

1. Peran Guru agama Islam dalam meningkatkan perilaku beribadah siswa yang berlangsung di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Kota Bekasi, sangatlah luas, selain sebagai pendidik di kelas, Guru juga berperan sebagai pembimbing dalam meningkatkan perilaku beribadah siswa. Selain itu, Guru PAI juga menjadi orang tua kedua di sekolah. Guru agama Islam dalam meningkatkan perilaku beribadah siswa SMAN 2 Kota Bekasi meliputi perilaku beribadah kepada ALLAH, kepada sesama manusia, dan kepada lingkungan sekitarnya. Upaya yang dilakukan agar siswa dapat meningkatkan perilaku beribadah kepada ALLAH adalah dengan mengajarkan tauhid, nama-nama ALLAH, mengenalkan hukum (halal, haram, makruh, sunnah, fasad, dan juga bathil), mensyukuri nikmat-Nya, dan menanamkan kecintaan kepada Al-Qur'an. Peran Guru dalam meningkatkan perilaku beribadah siswa terhadap sesama adalah dengan cara mengajarkan sopan santun dan menghormati pada orang tua, menanamkan sifat saling tolong menolong dan sifat sosial terhadap sesama seperti menjenguk orang sakit, bakti sosial, ta'ziah kepada orang yang meninggal. Perilaku beribadah terhadap lingkungan juga dapat upayakan oleh Guru agama Islam dengan beberapa cara yaitu memberikan rasa percaya diri dan mental serta moral yang baik untuk terjun di masyarakat yang bersifat sosial dan amaliyah, seperti ikut aktif dalam kegiatan masjid, dan

juga selalu aktif ikut serta dalam kegiatan perayaan hari besar Islam di lingkungan seperti Idul Adha, Maulid Nabi, Isra Mi'raj dan kegiatan lainnya yang sifatnya mencerminkan perilaku beribadah tentunya.

2. Adapun faktor penunjang dalam meningkatkan perilaku beribadah siswa itu adalah tersedianya sarana dan prasarana, para pembina dan dana yang memadai serta kegiatan yang banyak dan bermanfaat. Adapun kendala dan hambatan yang dihadapi dalam meningkatkan perilaku beribadah siswa yaitu arus pergaulan negatif budaya perkotaan serta kurangnya perhatian dan pengawasan orang tua terhadap anaknya.

#### **Implikasi**

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka implikasi yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut :

1. Sehubungan dengan diperolehnya bukti yang cukup kuat dan jelas bahwa Guru sangat berperan dalam meningkatkan perilaku beribadah siswa SMA Negeri 2 Kota Bekasi, maka hal tersebut harus ditingkatkan lagi, terutama dalam menjalin hubungan kerjasama antara guru dan siswa. Di samping itu, sangat diperlukan bantuan dan bimbingan dari guru, orang tua, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat, agar siswa dapat terus meningkatkan perilaku beribadahnya dengan baik.

2. Sehubungan dengan diperolehnya estimasi kadar terhadap peran guru dalam meningkatkan perilaku beribadah siswa, maka hal ini perlu ditambahkan faktor – faktor lain yang memberikan rangsangan, motivasi dan menanamkan minat yang kuat kepada siswa.

3. Peran Guru agama Islam dalam meningkatkan perilaku beribadah siswa di SMAN 2 Kota Bekasi memberikan kontribusi yang sangat besar sekali bagi perkembangan dunia pendidikan, tidak hanya terbatas pada satu bidang studi pendidikan agama Islam saja, melainkan juga dapat diterapkan pada bidang studi lainnya.

#### **Saran – saran**

Setelah penulis memberikan kesimpulan tentang peran guru agama Islam dalam meningkatkan perilaku beribadah siswa di SMAN 2 Kota Bekasi. Maka penulis memberikan saran – saran sebagai berikut :

1. Dalam mengantisipasi arus negatif budaya perkotaan melalui media masa cetak maupun elektronik, diharapkan agar Guru dan orang tua murid berupaya menjauhkan anak – anak dari media – media tersebut atau paling tidak menyeleksi sehingga anak- anak tidak secara bebas mengkonsumsi media-media yang negatif tersebut.

2. Setiap lembaga pendidikan, baik formal maupun non formal, terutama peran Guru dalam meningkatkan, mengembangkan, dan membina perilaku beribadah siswa dapat diwujudkan, dan juga dalam menentukan pola pikir dan sikap siswa untuk selanjutnya. Meningkatkan nilai keagamaan pada siswa merupakan langkah yang tepat dalam menentukan langkah mereka selanjutnya dengan menanamkan nilai ketauhidan dan budi pekerti serta akhlakul karimah. Kecenderungan orang tua pada saat ini lebih mementingkan pada pengembangan intelektual anak saja, bahkan mengenyampingkan sikap keberagamaan, ketauhidan, budi pekerti dan akhlak mereka, sehingga

tidak sedikit orang yang pandai dalam ilmupengetahuan tetapi rendah dari nilai – nilai keagamaan.

3. Bagi pendidik (Guru) pendidikan agama Islam khususnya, dan pada bidang studi yang lain pada umumnya, agar dapat mengupayakan peningkatan perilaku beribadah siswa sebagaimana mestinya, atau sesuai dengan tujuan lembaga pendidikan dengan menghasilkan mutu pendidikan yang memuaskan.

4. Bagi Universitas Islam “45” Bekasi, khususnya Fakultas Agama Islam, Jurusan Tarbiyah, hendaknya dapat berpartisipasi dalam peningkatan mutu pendidikan di Indonesia, untuk dapat mensosialisasikan bahkan mengupayakan Guru Pendidikan Agama Islam yang mampu dalam meningkatkan perilaku beribadah siswa, guna meningkatkan kualitas pendidikan serta mewujudkan tujuan Pendidikan Agama Islam dengan seutuhnya.

5. Hendaknya setiap Guru agama Islam lebih menekankan kepada peningkatan perilaku beribadah siswa, dalam proses pengajaran terhadap anak didiknya.

6. Bagi para akademisi sebagai bagian utama dari Universitas, agar dapat menindak lanjuti penelitian mengenai peran Guru agama Islam dalam meningkatkan perilaku beribadah siswa, sehingga pengetahuan kita mengenai peran Guru dalam meningkatkan perilaku beribadah siswa dapat ditingkatkan kembali, sebagai bagian dari insan pendidikan.

a) Proses bimbingan dan pengajaran kepada siswa hendaknya dilakukan secara terus menerus secara kontinyu dan berkesinambungan. Peran Guru dalam meningkatkan perilaku beribadah siswa, Guru

hendaknya mengadakan upaya pembentukan yang meliputi: Pembentukan hati dan pikiran, pembentukan kebiasaan dan rutinitas, pembentukan kekuatan jiwa, agar siswa memiliki jiwa yang luhur, tangguh dan mempunyai harapan yang besar untuk membangun hari esok yang lebih baik.

7. Orang tua hendaknya lebih meningkatkan perhatian dan pengawasan terhadap anak-anaknya sehingga anak merasa memiliki pendamping yang penuh kasih sayang mengarahkan mereka kejalan yang benar. Disamping itu, hendaknya Guru maupun orang tua memberikan keteladanan dalam melaksanakan ajaran Islam dalam kehidupan sehari – hari.

#### Daftar Pustaka

- Al-Qur'annul Karim dan terjemah, *Al-Baqarah* (Semarang: PT.Karya Toha Semarang).
- Amru Khalid, *Ibadatul Mu'min, (Kartasura Solo :PT. Aqwam Media Propertika).*
- Anselm Strauss, *Juliet Corbin, Dasar-dasar penelitian kualitatif,* (Jogjakarta: pustaka pelajar, 2003)
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*(bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002).
- Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya ,2007).
- Profil SMA Negeri 2 Bekasi
- Ramayulis dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta : PT. Kalam Mulia, 2010).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan,*(Bandung:alfabeta,2010).
- Undang-undang RI,No 20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional, Bahan sosialisasi 11 Juni 2003,(Jakarta: Cemerlang, 2003).
- Wawancara dengan Bapak Achmad Maulana S,Ag (Guru Mapel Pendidikan Agama Islam SMAN 2 Kota Bekasi) 11 November 2014
- Wawancara dengan Ibu Ade Yulia Rahma, S.PI (Guru Mapel Pendidikan Agama Islam SMAN 2 Kota Bekasi) 11 November 2014
- Wawancara dengan Ibu Ade Yulia Rahma,S.PI (Guru Mapel Pendidikan Agama Islam SMAN 2 Kota Bekasi) 11 November 2014
- Wawancara dengan Bapak Drs.Setia Nugraha (Wakasek Bidang Kurikulum SMAN 2 Kota Bekasi)17 November 2014.
- Al-Qaradhawi, *Yusuf, Ibadah dalam Islam* (Jakarta :Akbar Media Eka Sarana).

Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan  
Perilaku Beribadah Siswa: Studi Kualitatif Naturalistik  
di SMA Negeri 2 Kota Bekasi

